

Analisis Nilai-Nilai Humanis dalam Kurikulum Pesantren dan Relevansinya bagi Pendidikan Modern di MAN 1 Banyuwangi

Istibana

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Email : banaisti4@gmail.com

Siti Aimah

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Email : Sitiaimah1@iaida.ac.id

Penulis korespondensi: *banaisti4@gmail.com

Abstract. *This article analyzes humanist values in the pesantren curriculum and their relevance to modern education, with a case study at MAN 1 Banyuwangi. This study aims to explore how humanist values, such as tolerance, independence, social responsibility, and character building, are integrated into the pesantren curriculum and adapted into the context of formal education in madrasahs. A qualitative approach was used in this study, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the pesantren curriculum at MAN 1 Banyuwangi not only instills Islamic values but also emphasizes humanist aspects that are relevant to facing the challenges of globalization and modernization. The implementation of these values creates an inclusive learning environment, oriented towards the holistic development of student potential, and supports the creation of a generation with noble character and competence in the modern era. This study concludes that humanist values in the pesantren curriculum have significant relevance in enriching the modern education approach, especially in building student character based on spiritual and moral values.*

Keywords: *Humanist values, Islamic boarding school curriculum, modern education, MAN 1 Banyuwangi, humanism.*

Abstrak. Artikel ini menganalisis nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren serta relevansinya terhadap pendidikan modern, dengan studi kasus di MAN 1 Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai humanisme, seperti toleransi, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan pembentukan karakter, diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan diadaptasi ke dalam konteks pendidikan formal di madrasah. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren di MAN 1 Banyuwangi tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman tetapi juga menekankan aspek humanis yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Implementasi nilai-nilai ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, serta mendukung terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan kompeten di era modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren memiliki relevansi yang signifikan dalam memperkaya pendekatan pendidikan modern, khususnya dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai spiritual dan moral.

Kata Kunci: Nilai-nilai humanis, kurikulum pesantren, pendidikan modern, MAN 1 Banyuwangi, humanisme.

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi wadah pembentukan karakter yang kaya akan nilai-nilai moral dan humanis. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren mengutamakan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek keilmuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang religius serta sosial. Nilai-nilai humanis seperti kebersamaan, toleransi, empati, serta penghargaan terhadap kemanusiaan menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren dan memainkan peran signifikan dalam kehidupan sosial santri. Di tengah perubahan zaman dan kompleksitas masyarakat modern yang semakin multikultural, nilai-nilai ini menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dikaji ulang dalam konteks pendidikan modern (Santrock, 2021; Banks & Banks, 2021).

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara luas ke dalam sistem pendidikan modern yang berfokus pada prestasi akademis dan keahlian teknis. Pendidikan modern saat ini seringkali mengabaikan aspek moral dan humanis, padahal perkembangan karakter seperti empati, toleransi, dan adaptasi sosial menjadi penting dalam membentuk individu yang dapat berkontribusi positif di tengah masyarakat global. Dengan demikian, pendidikan pesantren yang kaya akan nilai-nilai humanis memiliki potensi besar dalam mendukung terciptanya pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan global (Narvaez & Lapsley, 2020).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren dan mengeksplorasi relevansinya bagi pendidikan modern. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini akan mengkaji kontribusi nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter sosial dan religius santri serta potensinya dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai humanis dalam pendidikan modern, guna mendukung pengembangan individu yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia telah lama berperan dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial para santri. Di pesantren, pendidikan tidak hanya mencakup ilmu-ilmu agama, tetapi juga menekankan nilai-nilai humanis seperti kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Nilai-nilai ini dianggap penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan sikap yang penuh empati dan tanggung jawab sosial (Banks & Banks, 2021).

Di sisi lain, pendidikan modern di berbagai belahan dunia semakin fokus pada aspek akademis dan keterampilan praktis untuk memenuhi tuntutan kompetitif di pasar kerja. Namun, hal ini seringkali mengesampingkan pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan, yang sejatinya sangat diperlukan dalam membentuk individu berintegritas. Seiring dengan meningkatnya isu-isu global seperti keberagaman budaya, konflik sosial, dan tantangan etika

dalam era digital, integrasi nilai-nilai humanis dalam pendidikan modern menjadi semakin mendesak (Narvaez & Lapsley, 2020).

Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman budaya, etnis, dan agama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai humanis dari pesantren memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada karakter. Integrasi nilai-nilai ini diharapkan dapat membantu pendidikan modern dalam membangun individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dan menghormati perbedaan (Santrock, 2021).

Nilai-nilai humanis yang diajarkan dalam kurikulum pesantren memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan modern, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan pesantren, yang menggabungkan pengajaran agama dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas, mengutamakan prinsip-prinsip humanis seperti kesabaran, toleransi, keadilan, dan empati, yang semuanya sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam era pendidikan modern yang sering kali terfokus pada kecakapan akademik dan teknis, nilai-nilai humanis ini memberikan kontribusi besar dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang pluralistik.

Kurikulum pesantren, dengan pengajaran akhlak dan tasawuf yang menekankan hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan dan sesama, dapat memperkaya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan modern, serta membantu menciptakan generasi yang lebih inklusif dan bijaksana. Selain itu, nilai-nilai humanis dalam pesantren dapat memperkuat karakter kepemimpinan yang penuh kasih sayang dan integritas, yang semakin diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai humanis yang diajarkan di pesantren ke dalam kurikulum pendidikan modern dapat memperkaya pembentukan karakter generasi muda, menciptakan pemimpin yang berintegritas, serta memfasilitasi terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

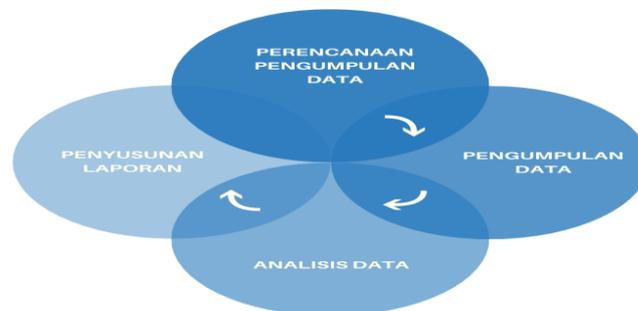
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren dan relevansinya dalam pendidikan modern. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, pengasuh, dan santri, observasi terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi kurikulum pesantren dan materi ajar yang mengandung nilai kebersamaan, toleransi, dan etika. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema utama terkait nilai-nilai humanis, mengkategorikan data, serta melakukan interpretasi untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan modern studi kasus di MAN 1 Banyuwangi.

Table 1: sumber informan

Aspek	Penjelasan	Contoh
Nilai	Moral, sosial, budaya, spiritual.	Kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi.
Pendekatan	Langsung (eksplisit) atau tidak langsung.	Membahas moral cerita (eksplisit), diskusi kelompok (tidak langsung).
Peran Guru	Menjadi teladan dan fasilitator.	Guru bersikap adil, sabar, dan disiplin dalam pembelajaran.
Penerapan	Diintegrasikan dalam materi pelajaran.	- Bahasa Indonesia: Pesan moral dari cerita. - IPA: Tanggung jawab lingkungan.
Manfaat	Membentuk karakter dan pembelajaran bermakna.	Siswa menjadi jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama.
Tantangan	Kesiapan guru, waktu, dan kontekstualisasi.	Guru memerlukan pelatihan khusus dan waktu untuk penerapan yang efektif.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber data untuk memastikan keakuratan temuan. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa pesantren yang memiliki kurikulum berbasis nilai humanis, dengan waktu penelitian selama tiga bulan, yang terdiri dari dua bulan pengumpulan data dan satu bulan analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami bagaimana nilai-nilai humanis dalam pesantren dapat memperkaya pendidikan modern dalam membentuk karakter siswa yang beretika dan siap menghadapi masyarakat multikultural.



Gambar 1. Langkah-langkah triangulasi

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Lokasi Dan Sampel

Studi ini akan dilakukan di MAN 1 Banyuwangi, sebuah sekolah menengah atas di Jl. Ikan Tengiri No.02, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. MAN 1 Banyuwangi dikenal dengan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Sekolah ini menjadi lokasi yang tepat untuk mempelajari penerapan nilai-nilai humanis dalam pendidikan pesantren, seperti toleransi, keadilan, dan empati.

Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu Siswa Sekitar 30 siswa dari berbagai jurusan (IPA, IPS, dan Agama) yang aktif di kegiatan sekolah dan agama. Mereka dipilih

dengan purposive sampling untuk mendapatkan pandangan tentang bagaimana nilai-nilai humanis diterima dan diterapkan di kalangan siswa. Dan Guru Sekitar 10 guru, baik yang mengajar mata pelajaran agama maupun umum, yang akan diwawancarai mengenai penerapan nilai-nilai humanis dalam pengajaran. Pemilihan guru dilakukan dengan snowball sampling, dimulai dari guru yang berpengalaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana MAN 1 Banyuwangi mengajarkan nilai-nilai humanis dan relevansinya dengan pendidikan modern.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang penerapan nilai-nilai humanis di MAN 1 Banyuwangi, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Wawancara akan dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan empati, serta cara guru mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan tantangan yang dihadapi. Observasi langsung akan dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai humanis diterapkan dalam interaksi di kelas dan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, dokumentasi seperti silabus, RPP, dan bahan ajar akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai humanis diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Sebagai pelengkap, kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai humanis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan kombinasi teknik-teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan nilai-nilai humanis di MAN 1 Banyuwangi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Data wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai humanis seperti toleransi, keadilan, dan empati, yang akan dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan diterima oleh siswa dan guru. Dokumentasi seperti silabus, RPP, dan bahan ajar akan dianalisis dengan analisis konten untuk memeriksa sejauh mana nilai-nilai humanis diintegrasikan dalam kurikulum dan materi pembelajaran. Sementara itu, serta dengan analisis tematik pada jawaban terbuka untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Dengan cara ini, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan nilai-nilai humanis dalam pendidikan di MAN 1 Banyuwangi.

Sumber Informan

Untuk penelitian ini tentang analisis nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren di MAN 1 Banyuwangi, untuk melibatkan berbagai sumber informan, mulai dari internal sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, siswa, dan komite sekolah. Selain itu, melibatkan juga pihak eksternal seperti peneliti, alumni, orang tua siswa, dan lembaga terkait. Dokumen-dokumen seperti kurikulum, RPP, laporan kegiatan, dan data siswa juga akan sangat berguna. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi wawancara, dan analisis dokumen. Dengan menggabungkan berbagai sumber informasi dan metode penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi nilai-nilai humanis yang diajarkan dalam kurikulum pesantren MAN 1 Banyuwangi serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Melalui analisis mendalam terhadap kurikulum, observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, siswa, dan stakeholders terkait, serta studi dokumen, penelitian ini akan mengungkap metode pengajaran yang digunakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai humanis, serta relevansi nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana nilai-nilai humanis telah terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan karakter secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai dalam Mata Pelajaran

Pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan spiritual ke dalam pembelajaran formal untuk membantu siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik (Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. 2023). Pendekatan ini dapat dilakukan secara langsung dengan menyampaikan nilai-nilai secara eksplisit, seperti kejujuran dan tanggung jawab, maupun tidak langsung melalui metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok yang menanamkan nilai kerja sama. Integrasi nilai ini memberikan manfaat seperti meningkatkan karakter siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna, mengembangkan soft skills, dan menghubungkan pendidikan dengan kehidupan nyata. Namun, tantangannya meliputi kesiapan guru, keterbatasan waktu, dan kebutuhan kontekstualisasi nilai sesuai budaya siswa. Pendekatan ini bertujuan mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter unggul.

Diagram ini menggambarkan bagaimana penggunaan Komponen Integrasi Nilai dalam Mata Pelajaran sebagai berikut :



Gambar 2: Diagram Lingkaran Komponen

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Diagram lingkaran di atas menggambarkan proporsi komponen utama dalam integrasi nilai pada mata pelajaran. Komponen Nilai dan Penerapan memiliki porsi terbesar (masing-masing 20%), menandakan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan spiritual secara eksplisit ke dalam materi pembelajaran. Hal ini memastikan siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

“Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Banyuwangi, dijelaskan bahwa nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren diterapkan melalui pelajaran akhlak, fikih, dan tafsir, yang mengajarkan pentingnya hubungan baik antar manusia, keadilan, kasih sayang, dan empati. Kegiatan seperti kultum, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial juga membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut. Tantangan utama dalam pendidikan modern adalah menyelaraskan tradisi pesantren dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup siswa, sehingga media digital digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai ini. Nilai pesantren sangat relevan dalam pendidikan modern karena membantu membentuk karakter siswa yang empatik dan mampu menghadapi tantangan moral”.

Pendekatan dalam integrasi nilai, yang juga mengambil 20%, menunjukkan bagaimana nilai dapat disampaikan baik secara langsung (eksplisit) maupun tidak langsung (implisit). Selain itu, Peran Guru sebagai teladan dan fasilitator memiliki porsi 15%, mencerminkan pentingnya guru dalam membimbing siswa melalui sikap dan tindakan mereka. Keteladanan guru menjadi landasan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Komponen Manfaat dan Tantangan masing-masing menyumbang 15% dan 10%. Manfaat utama mencakup pembentukan karakter siswa dan terciptanya pembelajaran yang

bermakna, sedangkan tantangan mencakup kesiapan guru, keterbatasan waktu, dan kebutuhan kontekstualisasi nilai agar sesuai dengan budaya siswa. Diagram ini menunjukkan bahwa semua aspek saling melengkapi, dengan fokus pada bagaimana nilai dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pendidikan.

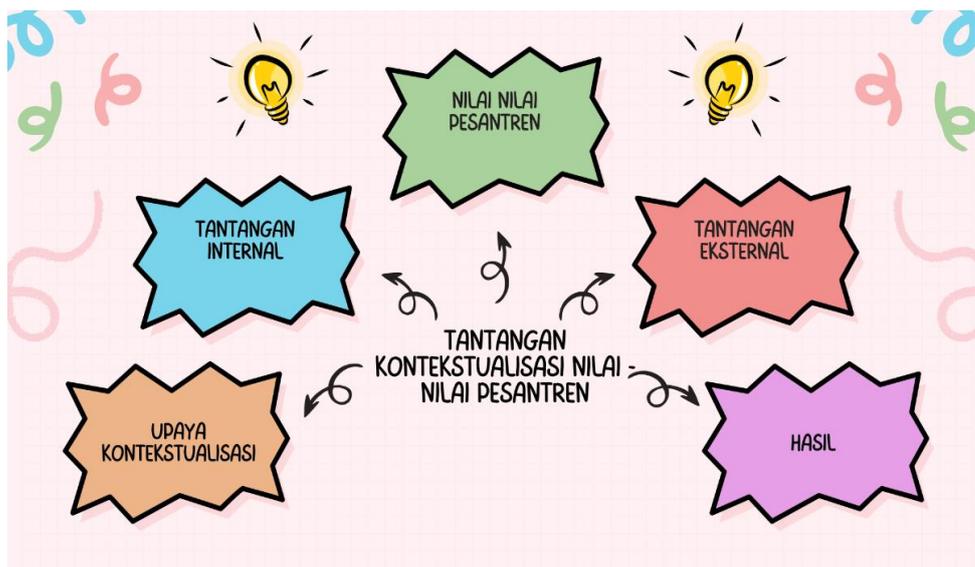
Tantangan Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pesantren

Meskipun nilai-nilai humanis pesantren memiliki keunggulan, masih terdapat tantangan dalam kontekstualisasinya ke dalam sistem pendidikan modern yang cenderung berbasis teknologi dan individualistik. Karena Pendidikan modern sering kali terfokus pada hasil akademik dan persaingan global, sehingga perlu upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai pesantren dengan konteks modern tanpa kehilangan esensi humanisnya.

Tantangan kontekstualisasi nilai-nilai pesantren dalam pendidikan modern melibatkan beberapa aspek penting. Salah satunya adalah perbedaan antara nilai-nilai tradisional pesantren yang kental dengan ajaran agama dan budaya lokal, dengan kebutuhan pendidikan yang lebih global dan berbasis teknologi. Siswa di era modern sering terpapar dengan nilai-nilai pragmatis dan materialistis dari dunia digital, sehingga nilai-nilai pesantren yang menekankan akhlak, kesederhanaan, dan kerohanian bisa terasa kurang relevan. Selain itu, penyelarasan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional yang lebih berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi tantangan, karena pengajaran yang berbasis nilai pesantren harus tetap diterima oleh generasi muda tanpa mengurangi esensinya.

Faktor sosial dan budaya juga berperan dalam tantangan ini, karena pesantren harus mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat yang semakin plural. Hal ini memerlukan penyesuaian metode pengajaran agar nilai-nilai pesantren tetap bisa diterima oleh siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, untuk tetap relevan di dunia yang semakin digital, nilai-nilai pesantren perlu diperkenalkan dengan cara yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pesantren dapat menjaga esensi ajarannya sekaligus beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Bagan ini menggambarkan bagaimana penggunaan Tantangan Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pesantren sebagai berikut :



Gambar 3: Bagan Kontekstualisasi

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Bagan ini menunjukkan hubungan antara: Nilai-Nilai Pesantren sebagai dasar, Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi, Upaya kontekstualisasi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, dan Hasil yang diharapkan berupa pesantren adaptif dan masyarakat madani. Kontekstualisasi nilai-nilai pesantren adalah langkah penting untuk menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar Islam. Dengan pendekatan yang adaptif, pesantren dapat menjadi pusat pendidikan yang relevan, inovatif, dan berdampak positif bagi masyarakat modern, sambil tetap menjaga akar tradisi keislaman dan kebangsaan.

“Dalam wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banyuwangi, penerapan nilai-nilai pesantren menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi perbedaan pemahaman antara generasi muda santri dengan pola konservatif tradisional, sementara tantangan eksternal mencakup dampak globalisasi dan relevansi sosial nilai-nilai tersebut di tengah perubahan zaman. Untuk mengatasinya, sekolah berupaya mengintegrasikan kurikulum berbasis keislaman dengan teknologi digital, mengadakan program dialog antaragama untuk meningkatkan toleransi, serta mendorong pemberdayaan sosial-ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan berbasis pesantren. Dengan upaya ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan modernisasi, menjadikan MAN 1 Banyuwangi sebagai tempat pendidikan berbasis nilai-nilai pesantren yang adaptif dan progresif”.

Berkomitmen untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai pesantren agar tetap relevan dengan tantangan zaman. Melalui inovasi kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, penguatan toleransi, dan pemberdayaan sosial-ekonomi, lembaga ini berupaya menjembatani tradisi pesantren dengan kebutuhan modern. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal, tetapi juga membekali generasi muda dengan kemampuan adaptasi

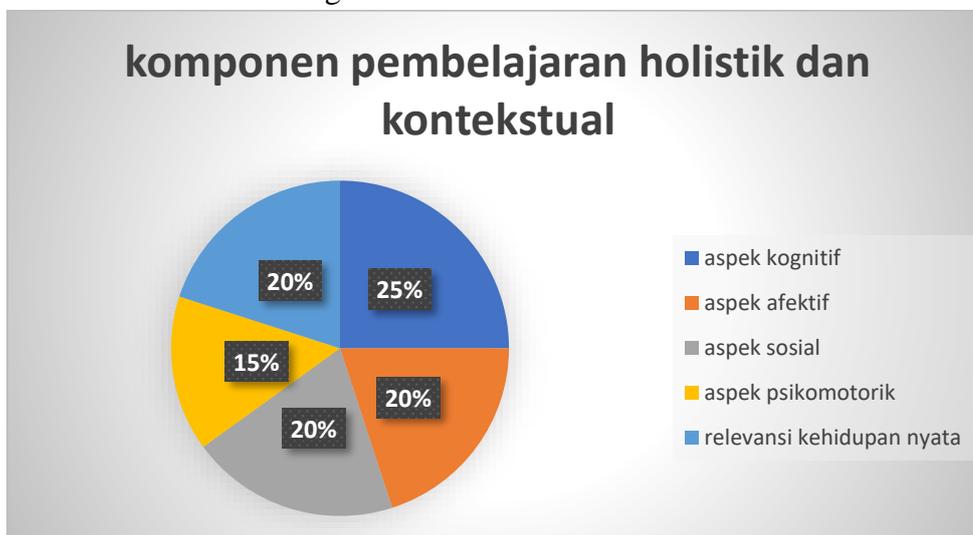
dalam menghadapi globalisasi, menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan yang progresif dan kontributif bagi masyarakat.

Pembelajaran Holistik dan Kontekstual

Pesantren mengintegrasikan nilai-nilai humanis ke dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial, menciptakan pembelajaran yang holistik. Karena Pendidikan di pesantren tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pengembangan akhlak dan keterampilan sosial, yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan modern untuk menghadapi tantangan global. Pembelajaran holistik dan kontekstual didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan utuh bagi peserta didik (Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. 2020).

Pendekatan ini lahir dari pemahaman bahwa proses belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, sosial, dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Dengan mengintegrasikan pengalaman langsung dan relevansi dengan dunia nyata, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus membantu mereka menjadi individu yang adaptif dan solutif di tengah tantangan kehidupan yang kompleks (Rianawaty, I., Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. 2021).

Diagram ini menggambarkan bagaimana penggunaan Komponen Pembelajaran Holistik Dan Kontekstual sebagai berikut :



Gambar 4: Diagram Lingkaran Pembelajaran

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan komponen-komponen pembelajaran holistik dan kontekstual, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, psikomotorik, dan relevansi dengan kehidupan nyata. Setiap komponen memiliki proporsi tertentu dalam mendukung pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna.

“Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Banyuwangi beliau menjelaskan bahwa konsep pembelajaran holistik dan kontekstual diterapkan dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan melalui integrasi antara teori dan praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, pembelajaran di MAN 1 Banyuwangi juga dirancang untuk mengembangkan karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki bekal karakter dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan”.

Hal ini menggambarkan bagaimana MAN 1 Banyuwangi mengimplementasikan pendekatan pembelajaran holistik dan kontekstual di lingkungan sekolah. Pendekatan holistik menekankan keseimbangan antara tiga aspek penting, yaitu kognitif (kemampuan berpikir dan akademik), afektif (pengembangan nilai, sikap, dan karakter), dan psikomotorik (keterampilan praktis dan fisik). Selain itu, pembelajaran kontekstual diterapkan dengan cara mengintegrasikan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), siswa dapat belajar dengan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya.

Sebagai sekolah berbasis nilai keislaman, MAN 1 Banyuwangi juga memperkuat pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan karakter Islami, yang bertujuan membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia. Selain itu, keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, juga menjadi fokus utama, mengingat pentingnya kemampuan ini untuk membantu siswa menghadapi tantangan di dunia modern.

Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki bekal moral, sosial, dan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

KESIMPULAN

Kurikulum pesantren mengandung nilai-nilai humanis yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, toleran, dan berakhlak mulia. Dalam konteks MAN 1 Banyuwangi, implementasi nilai-nilai ini dapat memperkaya proses pendidikan dengan menekankan aspek spiritualitas, pengembangan karakter, dan harmoni sosial yang sesuai dengan tantangan zaman. Nilai-nilai humanis dalam kurikulum pesantren, seperti kepedulian terhadap sesama, penghormatan terhadap keberagaman, serta semangat gotong royong, menjadi landasan penting untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkepribadian matang.

Relevansi ini terletak pada keselarasan antara tradisi pendidikan pesantren yang mengedepankan moralitas dengan prinsip-prinsip pendidikan modern yang mendorong

pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai humanis pesantren dalam kurikulum pendidikan formal, seperti di MAN 1 Banyuwangi, dapat menjadi model yang efektif untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, bermakna, dan berdampak luas bagi masyarakat.

Referensi

- Afista, Y., & Abu Bakar, M. Y. (2020). Islamic Boarding School-Based Madrasah: Policy Efforts to Reform the Superior Education Model. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Anggadwita, G., Dana, L. P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1580-1604.
- Arifin, M. Z. (2022). The traditionalism of the Islamic boarding school education system in the era of modernization. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 286-396.
- Idris, M. (2023). The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at one of the MAN Schools in South Sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08), 640-648.
- Ilyasin, M. (2020). Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 13-22.
- Jaenullah, J., Utama, F., & Setiawan, D. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931-942.
- Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar, J. (2022). Document-reorienting moral education for millennial Muslims-the changing role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Islamic Quarterly*, 65(3), 423-442.
- Muhajir, A. A. (2022). Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196-220.
- Nasri, U., & Mulyohadi, A. (2023). Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools:(Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 14(02), 216-233.
- Pasi, K. M., Rasyidin, R., & Harahap, R. M. (2020). Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 311-323.
- Qomar, M., & Badruzaman, A. (2024). Optimizing Learning Design for Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools: Efforts to Increase the Intelligence and Academic Quality of Students. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 15(2), 152-165.

- Rianawaty, I., Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. (2021). Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School. *European Journal of Educational Research, 10*(2), 567-580.
- Rianawaty, I., Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. (2021). Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School. *European Journal of Educational Research, 10*(2), 567-580.
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., & Putri, H. A. (2022). Islamic boarding school educational values in efforts to realize student life skills at University of Darussalam Gontor. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research, 1*(2), 6-15.
- Rohaeni, A., Wasliman, I., Rostini, D., & Iriantara, Y. (2021). Management of Noble Moral Education for Madrasah Aliyah Students at Persatuan Islam Boarding School. *Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2*(4), 154-171.
- Roqib, M. (2021). Increasing social class through islamic boarding schools in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research, 12*(2), 305-329.
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., & Imron, A. (2024). Developing student character education through Islamic boarding school culture in Islamic elementary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16*(2), 2276-2288.
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core ethical values of character education based on Islamic values in Islamic boarding schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 3*(2), 21-33.